

**HUBUNGAN ANTARA TOLERANSI STRES DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT IV
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**DEWI LESTARI
080201009**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA TOLERANSI STRES DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT IV
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

DEWI LESTARI

080201009



Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 10 Agustus 2012

Pembimbing

Dr. Dra. Sumarni DW., M. Kes

**HUBUNGAN ANTARA TOLERANSI STRES DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT IV
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012¹**

Dewi Lestari², Sumarni DW³

INTISARI

Latar Belakang : Kondisi stres pada manusia sangat berdampak pada kelanjutan hidupnya. Bagi mahasiswa kondisi stres akan berdampak pada prestasi belajar. Sehingga diperlukan penanganan yang tepat untuk mengatasinya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara toleransi stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan rancangan *non eksperimen*, dengan desain kuantitatif menggunakan metode deskriptif dan pendekatan *cross sectional*, dengan subyek penelitian mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta berjumlah 34 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuisioner toleransi stres dan Indeks Prestasi Kumulatif. Analisa data menggunakan uji *Kendal Tau*.

Hasil penelitian: Toleransi stres pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta berada dalam kategori rendah (79.4%). Prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta berada dalam kategori cukup baik (91.2%).

Kesimpulan dan saran: Ada hubungan yang lemah antara toleransi stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012. Hasil perhitungan uji korelasi *Kendal Tau* diperoleh nilai signifikan ($p=0,573$). Saran untuk mahasiswa diharapkan lebih memahami stres sehingga dapat mengontrol toleransi stres, meningkatkan kesehatan mental dan meningkatkan prestasi belajar. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam mengontrol stres yang muncul sehingga dengan menurunnya tingkat stres yang dialaminya maka prestasi belajarnya akan meningkat.

Kata kunci : toleransi stres, prestasi belajar

Daftar pustaka : buku, jurnal, skripsi, web

Jumlah halaman : i-xiv, 1-93, lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS TOLERANCE
LEARNING ON STUDENT ACHIEVEMENT LEVEL
STUDY NURSING SCIENCE IV
STIKES 'ASIIYAH YOGYAKARTA
2012¹**

Dewi Lestari², Sumarni DW³

ABSTRACT

Background: Stress condition is an impact to continuation of life. Stress will have an impact on learning achievement students. So that appropriate treatment is needed to overcome.

Objective: The objective of study is to determine the relationship between stress tolerance with grade indeks student level IV Nursing Science Stikes 'Aisiyiah Yogyakarta 2012.

Research methodology: The study used non experimental design, with a quantitative design using descriptive and cross sectional approach, are students study subjects level IV Nursing Science Program in STIKes' Aisiyiah Yogyakarta totaling 34 respondents. The instrument used is a questionnaire study of stress tolerance and Kumulative Achievement Indeks. Data analysis using the *kendall tau test*.

Research results: Stress tolerance student Nursing Science Program level IV is low category (79.4%). Grade indeks student Nursing Science Program level IV is pretty good category (91.2%).

Conclusion and suggestion: There is relationship between stress tolerance with student grade indeks at level IV Nursing Science Program STIKes' Aisiyiah Yogyakarta in 2012. The results of Kendall Tau correlation test values obtained significantly ($p = 0.573$). The research suggested that students expected to awarness the stress and control stress tolerance, improved mental health and learning achievement. There are several ways that can be applied by students in the control of stress that arise so that the decreased level of stress they experienced the academic achievement will improve.

Key words : stress tolerance, learning achievement

Bibliography : books, journal, theses, websites

Number of pages : i-xiv, 1-93, appendices

¹ Thesis title

² Student of School of Nursing 'Aisiyiah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisiyiah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2000, angka kejadian gangguan jiwa di Indonesia menjadi 12,3% dan diproyeksikan akan meningkat pada tahun 2020. Ketidakmampuan akibat gangguan jiwa yang bersifat kronik terjadi disebabkan oleh depresi, cemas, gangguan penyalahgunaan zat atau napza, skizofrenia, epilepsi, penyakit alzheimer, retardasi mental, serta gangguan jiwa pada masa anak dan remaja (Kusumawati, 2010).

Pemahaman tentang stres dan akibatnya penting bagi upaya pengobatan maupun pencegahan banyak gangguan kesehatan jiwa. Masalah stres sering dihubungkan dengan kehidupan modern dan nampaknya kehidupan modern merupakan sumber bermacam gangguan stres. Modernisasi dan kemajuan teknologi membawa perubahan dalam cara berpikir dan dalam pola hidup masyarakat luas. Perubahan tersebut, akan membawa konsekuensi di bidang kesehatan fisik dan bidang kesehatan jiwa. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, akibatnya akan menimbulkan ketegangan atau akan mengalami hal yang dapat merupakan pencetus, penyebab dan juga akibat dari suatu penyakit (Suliswati, dkk, 2005).

Belajar adalah usaha untuk mengatasi ketegangan-ketegangan psikologis. Bila seseorang ingin mencapai tujuan, dan ternyata mendapatkan rintangan, maka hal ini menimbulkan ketegangan. Ketegangan itu baru bisa berkurang bila rintangan itu diatasi, dan usaha mengatasi inilah yang dinamakan belajar (Mustaqim & Abdul Wahib, 2010). Belajar dalam meraih prestasi terbaik di perguruan tinggi tidaklah mudah, akan tetapi tidak pula dapat dikatakan sulit, sehingga semua orang memiliki kesempatan meraih prestasi terbaiknya.

Studi pendahuluan oleh peneliti yaitu dengan observasi di kelas saat kegiatan belajar mengajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. Sesuai hasil observasi terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi toleransi stres mahasiswa antara lain kehadiran dosen dan mahasiswa yang tidak tepat waktu sesuai dengan jadwal perkuliahan. Globalisasi juga mempengaruhi toleransi stres antara lain ada beberapa mahasiswa yang kurang memperhatikan dosen saat memberikan pelajaran seperti berdiskusi sendiri dengan teman, menggunakan laptop dan *handphone* untuk hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, dan lain-lain. Tidak hanya faktor fasilitas di kampus, masalah ekonomi keluarga untuk membayar biaya kuliah dan

sosialisasi dengan teman satu kelas juga dapat menurunkan toleransi stres dan motivasi belajar mahasiswa sehingga dapat berdampak pada menurunnya prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang hubungan antara toleransi stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes 'Aisyiah Yogyakarta tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan non eksperimen, dengan desain kuantitatif menggunakan metode deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes 'Aisyiah Yogyakarta yang berjumlah 137 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *random sampling*. sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 sampel yang terdiri dari kelas A dan kelas B. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yaitu *Miller-Smith Rating Scale for Stress Tolerance* (MSRS-ST). Kuesioner prestasi belajar mengacu pada Buku Panduan Akademik (2008) dengan predikat kelulusan yang telah ditetapkan STIKes 'Aisyiah Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes 'Aisyiah Yogyakarta tahun 2012, didasarkan pada pertimbangan bahwa responden lebih banyak berada di ruang kelas. STIKes 'Aisyiah Yogyakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang terletak di Provinsi Yogyakarta, tepatnya di kota Yogyakarta. Perguruan Tinggi ini terletak di Jl. Munir 267, Serangan, Yogyakarta.

Ada beberapa Program Studi yang ada di Perguruan Tinggi Kesehatan ini. Program Studi tersebut antara lain Program Studi S1 Ilmu Keperawatan-Ners, Program Studi D4 Bidan Pendidik, Program Studi D3 Kebidanan, dan Program Studi S1

Fisioterapi. Mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi ini terdiri dari mahasiswa baik yang berasal dari dalam daerah maupun mahasiswa yang berasal dari luar daerah.

Karakteristik responden penelitian

Responden dalam penelitian yang dilakukan ini adalah mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes 'Aisyiyah yang dikarakteristikan berdasarkan jenis kelamin, usia dan asal. Berikut disajikan deskripsi karakteristik responden secara masing-masing:

Tabel 4.1
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, asal, mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Aspek	Frekuensi	Persentase (%)	
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	6	17.6
		Perempuan	28	82.4
		Total	34	100.0
2.	Usia	20 tahun	9	26.5
		21 tahun	20	58.8
		22 tahun	5	14.7
		Total	34	100.0
3.	Asal	Jawa	21	61.8
		Luar Jawa	13	38.2
		Total	34	100.0

Sumber : Data primer 2012

Dari tabel 4.1 dapat diketahui jenis kelamin responden paling banyak adalah mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan yaitu ada sebanyak 28 mahasiswa (82,4%). Berdasarkan usia, usia responden paling banyak adalah mahasiswa yang berusia 21 tahun yaitu sebanyak 20 mahasiswa (58,8%). Asal responden paling banyak adalah mahasiswa yang berasal dari Jawa yaitu sebanyak 21 mahasiswa (61,8%).

Deskripsi data toleransi stres

Data toleransi stres dideskripsikan yaitu diperoleh nilai minimum 39, nilai maksimum 75, mean 58,53, dan standar deviasi sebesar 9,614.

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya. Berikut tabel kategori toleransi stres berdasarkan tanggapan responden penelitian:

Tabel 4.2
Frekuensi toleransi stres pada mahasiswa tingkat IV
Program Studi Ilmu Keperawatan
di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	0	0.0
2	Sedang	7	20.6
3	Rendah	27	79.4
Total		34	100

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 34 responden yang diteliti persentase paling banyak untuk toleransi stres yaitu pada kategori toleransi stres rendah yaitu sebanyak 27 responden (79,4%).

Deskripsi data prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV

Data prestasi belajar dideskripsikan untuk mengetahui nilai minimum 2,80, nilai maksimum 3,99, mean 3,2447, dan standar deviasi 0,26648.

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan pada bab sebelumnya. Berikut tabel kategori prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta:

Tabel 4.3
Frekuensi prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV
Program Studi Ilmu Keperawatan
di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang baik	0	0.0
2	Cukup baik	31	91.2
3	Baik	3	8.8
Total		34	100

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 34 responden yang diteliti persentase paling banyak untuk prestasi belajar yaitu pada kategori cukup baik yaitu sebanyak 31 responden (91,2%)

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan toleransi stres

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan toleransi stres.

Tabel 4.4

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan toleransi stres

Karakteristik	Toleransi stres				Total	
	Sedang		Rendah		F	%
	F	%	F	%		
1. Jenis kelamin						
Laki-laki	1	2.9	5	14.7	6	17.6
Perempuan	6	17.6	22	64.7	28	82.4
Jumlah	7	20.6	27	79.4	34	100.0
2. Usia						
20 tahun	0	0	9	26.5	9	26.5
21 tahun	6	17.6	14	41.2	20	58.8
22 tahun	1	2.9	4	11.8	5	14.7
Jumlah	7	20.6	27	79.4	34	100.0
3. Asal						
Jawa	4	19.0	17	81.0	21	61.8
Luar Jawa	3	8.8	10	29.4	13	38.2
Jumlah	7	20.6	27	79.4	34	100.0

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.4 tentang tabulasi silang antara karakteristik responden dengan toleransi stres dapat dilihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin, toleransi stres kategori rendah yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 22

orang (64,7%). Berdasarkan usia, toleransi stres rendah yang paling banyak adalah usia 21 tahun sebanyak 14 orang (41,2%). Berdasarkan asal, toleransi stres kategori rendah yang paling banyak adalah dari Jawa sebanyak 14 orang (81,0%).

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan prestasi belajar

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan prestasi belajar.

Tabel 4.5
Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan prestasi belajar

Karakteristik	Prestasi belajar				Total	
	Cukup baik		Baik		F	%
	F	%	F	%		
1. Jenis kelamin						
Laki-laki	6	17.6	0	0	6	17.6
Perempuan	25	73.5	3	8.87	28	82.4
Jumlah	31	91.2	3	8.8	34	100.0
2. Usia						
20 tahun	8	23.5	1	2.9	9	26.5
21 tahun	18	52.9	2	5.9	20	58.8
22 tahun	5	14.7	0	0	5	14.7
Jumlah	31	91.2	3	8.8	34	100.0
3. Asal						
Jawa	9	55.9	2	5.9	21	61.8
Luar Jawa	12	35.3	1	2.9	13	38.2
Jumlah	31	91.2	3	8.8	34	100.0

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.5 tentang tabulasi silang antara karakteristik responden dengan prestasi belajar dapat dilihat berdasarkan karakteristik jenis kelamin, prestasi

belajar kategori cukup baik terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (73.5%). Berdasarkan usia, prestasi belajar kategori baik yang paling banyak adalah usia 21 tahun sebanyak 2 orang (5.9%). Berdasarkan asal, prestasi belajar kategori cukup baik terbanyak adalah berasal dari luar Jawa sebanyak 12 orang (35.3%).

Deskripsi data toleransi stres dan data prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 4.6
Deskripsi data toleransi stres dan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta

		Prestasi belajar			Total	P value
		Kurang	Cukup	Baik		
Toleransi stres	Tinggi	0 0.0%	0 0.0%	0 0.0%	0 0.0%	0,573
	Sedang	0 0.0%	6 17.6%	1 2.9%	7 20.6%	
	Rendah	0 0.0%	25 73.5%	2 5.9%	27 79.4%	
Total		0 0.0%	31 91.2%	3 8.8%	34 100.0%	

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui tidak ada mahasiswa yang mengalami toleransi stres dalam kategori tinggi. Dari data tersebut diketahui sebanyak 7 mahasiswa (20,6%) berada pada tingkat toleransi stres sedang dengan prestasi belajar cukup baik sebanyak 6 responden (17,6%) dan prestasi belajar baik sebanyak 1 responden (2,9%). Selanjutnya diketahui sebanyak 27 mahasiswa (79,4%) berada pada tingkat toleransi stres rendah dengan prestasi belajar cukup baik sebanyak 25 responden (73,5%) dan prestasi belajar baik sebanyak 2 responden (5,9%).

Hasil perhitungan uji korelasi *Kendal Tau* antara toleransi stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV dapat diketahui nilai signifikan (*p*) yang diperoleh adalah 0,573 ($p < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang lemah antara toleransi stres dengan prestasi belajar pada

mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012. Koefisien nilai π hitung memiliki arah hubungan yang lemah yang berarti bahwa semakin baik toleransi stres, maka prestasi belajar akan semakin baik pula.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jenis kelamin responden paling banyak adalah mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan yaitu ada sebanyak 28 mahasiswa (82,4%). Berdasarkan usia diketahui responden paling banyak adalah mahasiswa yang berusia 21 tahun yaitu sebanyak 20 mahasiswa (58,8%). Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan menurut Yosep (2007) dimana salah satu jenis stresor psikososial adalah masalah perkembangan. Yang dimaksud disini adalah masalah perkembangan baik fisik maupun mental seseorang, misalnya masalah masa remaja, masa dewasa, menopause, usia lanjut, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui dari 34 responden yang diteliti, asal responden paling banyak adalah mahasiswa yang berasal dari Jawa yaitu sebanyak 21 mahasiswa (61,8%). Salah satu jenis stressor yang juga dirasakan oleh mahasiswa adalah hubungan interpersonal (antar pribadi). Menurut pendapat yang disampaikan Yosep (2007) gangguan hubungan interpersonal (antar pribadi) ini dapat berupa hubungan dengan kawan dekat yang mengalami konflik, konflik dengan kekasih, antara atasan dan bawahan, dan lain sebagainya.

2. Toleransi Stres

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.4 dapat diketahui dari 34 responden yang diteliti persentase paling banyak untuk toleransi stres yaitu pada kategori toleransi stres rendah yaitu sebanyak 27 responden (79,4%). Menurut Hawari (2006), stres adalah reaksi atau respons tubuh terhadap stresor psikososial (tekanan mental atau beban kehidupan). Sedangkan toleransi stres menurut Atwater

(1993 cit. Kurniawati, 2007) adalah ambang batas sebelum terjadinya perilaku yang tidak efisien dan irasional atau gangguan keseimbangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (1993) yang meneliti tentang Hubungan Toleransi Stres dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada angkatan tahun 1992/1993, dimana diperoleh hasil jumlah mahasiswa baru yang mempunyai tingkat toleransi stres yang rendah sebesar 108 responden (97,3%). Menurut peneliti, persamaan hasil seperti ini dikarenakan responden berada dalam rentang umur yang sama yaitu sekitar 19-21 tahun dan sama-sama baru memasuki tahap awal masuk ke perkembangan dewasa muda. Hal ini disebabkan dalam rentang usia dewasa muda ini sering ditemukan masalah seperti perubahan tugas dan tanggungjawab serta berbagai perubahan peran yang harus dijalani oleh setiap mahasiswa. Hal inilah yang menyebabkan toleransi stres berada dalam kategori rendah.

3. Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Tingkat IV

Berdasarkan hasil penelitian yang digambarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui dari 34 responden yang diteliti persentase paling banyak untuk prestasi belajar yaitu pada kategori cukup baik yaitu sebanyak 31 responden (91,2%). Menurut pendapat yang disampaikan Djamarah (1994 cit. Malyno, 2012), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka. Pada hasil penelitian diketahui prestasi belajar responden paling banyak berada dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti tingkat pencapaian nilai yang diperoleh mahasiswa selama proses belajar cukup baik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Kusminingsih (2002) yang melakukan penelitian tentang Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jalur Khusus Semester IV Akademi Kebidanan 'Aisyiyah Yogyakarta, dimana diperoleh hasil prestasi belajar yang dimiliki mahasiswa baik

(88,3%). Sedangkan pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa prestasi belajar mahasiswa berada dalam kategori cukup baik. Menurut peneliti, perbedaan hasil seperti ini dikarenakan responden berbeda dalam hal motivasi belajarnya. Hal inilah yang diduga juga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai pada setiap mahasiswa.

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Syah (2012), bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dimana dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: faktor internal (faktor dari dalam mahasiswa), faktor eksternal (faktor dari luar mahasiswa) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Faktor internal meliputi dua aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dimana kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran serta aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) dimana tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang mahasiswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, dan sebaliknya.

Selain itu ada beberapa hal yang menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa, yaitu sikap (*attitude*) mahasiswa yang positif, terutama kepada dosen dan mata pelajaran yang dosen sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut, dan sebaliknya. Kemudian bakat (*aptitude*) juga menentukan keberhasilan mahasiswa pada masa yang akan datang, dimana bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Ada juga faktor minat (*interest*) yang berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sebagai contoh seorang mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang

memungkinkan mahasiswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Hal yang juga mempengaruhi prestasi belajar dari aspek psikologis adalah motivasi, dimana motivasi yang lebih signifikan bagi mahasiswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

4. Hubungan Antara Toleransi Stres Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2012

Hasil perhitungan uji korelasi *Kendal Tau* antara toleransi stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV dapat diketahui nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0,573 ($p < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Koefisien nilai π hitung memiliki arah hubungan yang lemah yang berarti bahwa semakin baik toleransi stres, maka prestasi belajar akan semakin baik pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara toleransi stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012.

Toleransi stres menurut Atwater (1993 cit. Kurniawati, 2007) adalah ambang batas sebelum terjadinya perilaku yang tidak efisien dan irasional atau gangguan keseimbangan. Pada hasil penelitian diketahui paling banyak responden berada dalam kategori toleransi stres rendah dimana kekebalan terhadap stres pada mahasiswa untuk menghadapi berbagai faktor stres termasuk rendah atau dengan kata lain bahwa mahasiswa belum mampu mentoleransi terhadap adanya stressor yang muncul.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (1993) yang meneliti tentang Hubungan Toleransi Stres dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada angkatan tahun 1992/1993, dimana diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat toleransi stres dan prestasi belajar pada mahasiswa baru FK UGM tahun 1992/1993. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar. Menurut

Sundari dalam Wardhana (1993), proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal meliputi faktor fisiologik (kematangan individu, keadaan indra, kesehatan jasmani) dan faktor psikologik, dan faktor eksternal misalnya sistem penyelenggaraan pendidikan, kondisi ekonomi dan struktur keluarga.

Menurut peneliti, persamaan hasil seperti ini dikarenakan responden berada dalam rentang umur yang sama yaitu sekitar 19-21 tahun dan sama-sama baru memasuki tahap awal masuk ke perkembangan dewasa muda. Hal ini disebabkan dalam rentang usia dewasa muda ini sering ditemukan masalah seperti perubahan tugas dan tanggungjawab serta berbagai perubahan peran yang harus dijalani oleh setiap mahasiswa. Namun dengan toleransi stres mahasiswa yang berada dalam kategori yang rendah, prestasi belajar mahasiswa cukup baik dikarenakan ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa selain faktor toleransi stres.

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah faktor internal meliputi dua aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Secara aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) yang ada pada diri mahasiswa baik sehingga menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa. Selain itu sikap (*attitude*) mahasiswa juga positif. Ada juga faktor minat (*interest*) yang dimiliki mahasiswa baik sehingga ada kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hal yang juga mempengaruhi prestasi belajar dari aspek psikologis adalah motivasi, dan adanya dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif lebih langgeng dibanding dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orangtua dan guru. Beberapa faktor internal inilah yang menurut peneliti turut mempengaruhi hasil penelitian ini.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial (para dosen, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas) dan lingkungan nonsosial (gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga mahasiswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan mahasiswa). Faktor ini

juga turut berpengaruh terhadap hasil penelitian. Dosen yang mengajar di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar sudah berkompeten dalam bidangnya sehingga memberikan materi pembelajaran yang sesuai dan menarik mahasiswa. Selain itu gedung STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta dirasa nyaman untuk proses pembelajaran dan sudah tersedia secara lengkap berbagai fasilitas pendukung proses pembelajaran yang memadai seperti LCD, monitor, AC, *speaker aktif*, papan tulis, WIFI, *e-learning* dan lain sebagainya.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak dikendalikannya variabel faktor internal yang meliputi aspek fisiologis (tonus jasmani, mata dan telinga) dan aspek psikologis (inteligensi, sikap, minat, bakat, motivasi)
2. Tidak dikendalikannya variabel faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial (keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman) dan lingkungan non sosial (rumah, sekolah, peralatan, alam).
3. Tidak dikendalikannya variabel faktor pendekatan meliputi pendekatan tinggi (*speculative, achieving*), pendekatan menengah (*analitical, deep*), dan pendekatan rendah (*reproductive, surface*).
4. Peneliti kurang memperhatikan keseimbangan jumlah responden antara kelas A dan B.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang lemah antara toleransi stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2012. Hasil perhitungan uji korelasi *Kendal Tau* antara toleransi stres dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV dapat diketahui nilai

signifikan (p) yang diperoleh adalah 0,573. Hasil penelitian ini tidak signifikan karena faktor internal dan eksternal.

2. Toleransi stres pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta berada dalam kategori rendah (79.4%).
3. Prestasi belajar pada mahasiswa tingkat IV Program Studi Ilmu Keperawatan di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta berada dalam kategori cukup baik (91.2%).

SARAN

Saran kepada institusi pendidikan agar juga memperhatikan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa selain faktor toleransi stres. Kepada para dosen dan pendidik diharapkan juga berperan dalam mengetahui tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa/ peserta didiknya. Bagi mahasiswa diharapkan hasil penelitian dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memahami stres sehingga mahasiswa dapat mengontrol toleransi stres, meningkatkan kesehatan mental dan meningkatkan prestasi belajar. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam mengontrol stres yang muncul sehingga dengan menurunnya tingkat stres yang dialaminya maka prestasi belajarnya akan meningkat.

Selain itu kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan prestasi belajar mahasiswa dengan toleransi stres atau variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2008. *Buku Panduan Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta 2008/2009*, tidak dipublikasikan.

Hartono, M., 2002. *Toleransi Stres dan Prestasi Akademik Semester II pada Mahasiswa PSIK B Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada*, Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Hawari, D., 2006. *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.

Potter, P.A., 2005. *Fundamental Keperawatan Edisi 4*, EGC, Jakarta.

Rahayu, M., 2009. *Hubungan antara Penerapan Model Pembelajaran Student Centered Learning dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada*, Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Rasmun. 2004. *Stres, Koping dan Adaptasi*, Sagung Seto, Jakarta.

Riyanto, Y., 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana, Surabaya.

Syafiruddin, M., 2011. *Evaluasi dan Prestasi Belajar* dalam <http://www.syafir.com/2011/11/30/evaluasi-dan-prestasi-belajar>, diakses tanggal 15 Juni 2012.

Syah, M., 2012. *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta.

Wardhana, W., 1993. *Hubungan Toleransi Stres dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada angkatan tahun 1992/1993*, Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

